

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) , *Devidend Per Share* (DPS), *Return On Asset* (ROA) dan Harga Saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan subjek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Sejarah pasar modal indonesia dimulai sejak pemerintah Hindia Belanda yang mendirikan Bursa Efek Batavia pada tanggal 14 Desember 1912, yang diselenggarakan oleh *Vereniging Voor De Effecten Handel*. Tujuan pendirian Bursa Efek di Batavia adalah dalam rangka menampung efek-efek yang dimiliki oleh orang Belanda yang sering diperjualbelikan di Bursa Amsterdam. Sehingga kehadiran Bursa Efek di Indonesia pada jaman kolonial merupakan pelengkap dari Bursa Amsterdam. Efek yang diperjualbelikan merupakan saham dan obligasi perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda serta efek-efek Belanda yang lain.

Kemajuan ekonomi yang dialami Indonesia segera mendorong ekspansi bursa ke Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925, kemudian disusul dengan pembukaan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925.

Pada tahun 2007 terjadi sebuah perubahan besar yang mendasar, dimana terjadi penggabungan Busa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Sehingga pemerintah memutuskan mengubah namanya menjadi Bursa Efek dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sejarah Bursa Efek Indonesia

Tahun	Keterangan
14 Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia di bentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda.
1914-1918	Bursa Efek di Batavia di tutup sclama PD I.
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
Awal Tahun 1939	Karena isu polotik (PD II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya di tutup.
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama PD II.
1952-1956	Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dengan menteri keuangan (Prof. Dr. Sumito Djojohadikusumo) instrumen yang diperdagangkan Obligasi pemerintah RI (1950).
1956-1977	Program Nasionalisasi perusahaan Belanda menjadi perusahaan milik Indonesia membuat Bursa Efek semakin tidak aktif, perdagangan di Bursa Efek vakum.
10 Agustus 1977	Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal), tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal pengukuran kembali juga di tandai go publik PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
1977-1988	Perdagangan di BEJ sangat lesu, jumlah emiten baru mencapai 24, karena masyarakat lebih memilih instrumen perbankan ketimbang Pasar Modal.
1987-1988	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 1987) yang memberi kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988-1996	Paket deregulasi dibidang perbankan dan Pasar Modal di luncurkan pintu BEJ terbuka untuk ning, aktivasi bursa terlihat meningkat.
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal yang sama pula diperingati sebagai HUT BEJ.
22 Mei 1995	Sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem JATS (Jakarta Automated Trading System).
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan UU No 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, diberlakukan mulai Januari 1996.
Tahun 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2007-sampai sekarang	Sampai saat ini terdapat ratusan perusahaan yang terdaftar di BEI, salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor Manufaktur yang merupakan salah satu sektor yang akan diteliti oleh penulis.
----------------------	--

3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan

1. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985. Ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Indocement dan anak usahanya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan *trass*. Saham perusahaan dicatatkan pada BEI pada tanggal 05 Desember 1989.

2. PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA)

Arwana Citramulia Tbk (ARNA) didirikan dengan nama PT Arwana Citra Mulia tanggal 22 Februari 1993 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 1 Juli 1995. ruang lingkup kegiatan ARNA terutama bergerak dalam bidang industri keramik dan menjual hasil produksinya di dalam negeri. Saat ini, ARNA memiliki 4 anak usaha, 3 diantaranya bergerak di industri keramik, yakni PT Arwana Nuansakeramik, PT Sinar Karya Duta Abadi dan PT Arwana Anugerah. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juli 2001.

3. PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI)

Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) didirikan tanggal 16 Juli 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. ruang lingkup kegiatan INAI terutama adalah bidang manufaktur aluminium sheets, rolling mill, dan extrusion plant. Indal Aluminium Industry Tbk memiliki 3 anak usaha, yaitu: PT Indalex (kegiatan usaha jasa konstruksi), PT Indal Investindo (investasi) dan PT Indal Servis Sentra (perdagangan umum). Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1994.

4. PT Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)

Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan memulai operasi komersil sejak Februari 1979. ruang lingkup kegiatan TOTO meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Oktober 1990.

5. PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)

PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) didirikan tanggal 18 Maret 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Ruang lingkup kegiatan usaha DPNS meliputi industri lem, barang-barang kimia dan pertambangan. Produk utama yang dihasilkan DPNS adalah Lem (*Glue*), Formalin dan *Hardener* (sebagai pelengkap dan pengeras untuk produk utama, dipergunakan dalam proses produksi kayu) lapis. Saham perusahaan dicatatkan pada BEI pada tanggal 08 Agustus 1990.

6. PT Ekadharma International Tbk (EKAD)

PT Ekadharma International Tbk (dahulu PT Ekadharma Tape Industries Tbk) (EKAD) didirikan tanggal 20 Nopember 1981. Ruang lingkup kegiatan EKAD bergerak dalam bidang pembuatan pita perekat dan memproduksi bahan baku dan atau bahan penolong yang diperlukan serta usaha perdagangan pada umumnya. Saham perusahaan dicatatkan pada BEI pada tanggal 14 Agustus 1990.

7. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Ruang lingkup kegiatan CPIN bergerak dalam bidang industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unitunit *cold storage*, menjual makanan ternak. Saham perusahaan dicatatkan pada BEI pada tanggal 18Maret 1991.

8. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP)

PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) didirikan tanggal 07 Desember 1976. Ruang lingkup kegiatan INKP adalah di bidang industri, perdagangan, pertambangan dan kehutanan. Kegiatan usaha utama Indah Kiat adalah bergerak dibidang industri kertas budaya, *pulp* dan kertas industri. Saham perusahaan dicatatkan pada BEI pada tanggal 16 Juli 1990.

9. PT Astra International Tbk (ASII)

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Ruang lingkup kegiatan utama

Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, infrastruktur dan teknologi informasi. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.

10. PT Astra Otoparts Tbk (AUTO)

Astra Otoparts Tbk (AUTO) didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor. Pada tanggal 15 Juni 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

11. PT Indo Kordsa Tbk (BRAM)

Indo Kordsa Tbk (BRAM) didirikan 08 Juli 1981 dan mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. ruang lingkup kegiatan BRAM meliputi bidang manufaktur dan pemasaran ban, filamen yarn (serai-serat nylon, polyester, rayon), benang nylon untuk ban dan bahan baku polyester (purified terephthalic acid). Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 September 1990.

12. PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

Selamat Sempurna Tbk (SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Ruang lingkup kegiatan SMSM terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik

dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 September 1996.

13. PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY)

Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) didirikan 22 Desember 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Ruang lingkup kegiatan RICY terutama bergerak dalam bidang industri pembuatan pakaian dalam dan pakaian jadi (fashion wear). Saat ini, RICY mempunyai 2 bidang usaha, yaitu: 1). pakaian jadi dan pakaian jadi pesanan khusus pembeli. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Januari 1998.

14. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

15. PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM)

Kabelindo Murni Tbk (KBLM) didirikan tanggal 11 Oktober 1979 dengan nama PT Kabel Indonesia (Kabelindo) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Ruang lingkup kegiatan KBLM adalah bergerak dalam bidang industri pembuatan kabel listrik, kabel telepon serta yang berhubungan dengan

perlengkapan kabel. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Juni 1992.

16. PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO)

Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SUCACO Tbk) (SCCO) didirikan 09 Nopember 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Oktober 1972. ruang lingkup kegiatan SUCACO adalah memproduksi bermacam-macam kabel (kabel listrik, kabel telekomunikasi dan kawat Enamel), produk-produk yang berhubungan berikut bahan bakunya. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Juli 1982.

17. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

18. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir, bir bebas alkohol dan minuman ringan

berkarbonas). Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

19. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit, kembang gula, coklat, dan kopi. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

20. PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

21. PT Gudang Garam Tbk (GGRM)

Gudang Garam Tbk (dahulu PT Perusahaan Rokok Tjap) (GGRM) didirikan tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958. ruang lingkup kegiatan GGRM bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Gudang Garam memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta produk tradisional

sigaret kretek tangan. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Agustus 1990.

22. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913, ruang lingkup kegiatan HMSP meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Merek-merek rokok HM Sampoerna, antara lain: A Mild, Dji Sam Soe, Sampoerna Kretek, U mild dan mendistribusikan Marlboro. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Agustus 1990.

23. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

24. PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi.

Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan komestika dan distribusi. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994.

25. PT KMI Wire and Cable Tbk (KBLI)

KMI Wire and Cable Tbk (dahulu GT Kabel Indonesia Tbk) (KBLI) didirikan tanggal 09 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. ruang lingkup kegiatan KBLI terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya untuk listrik, elektronika, telekomunikasi. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juli 1992.

26. PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)

Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. ruang lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 2001.

27. PT Merck Tbk (MERK)

Merck Tbk (dahulu PT Merck Indonesia Tbk) (MERK) didirikan 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. ruang lingkup kegiatan MERK adalah bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, jasa penyewaan kantor/properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Juli 1981.

28. PT Jembo Cable Company Tbk (JECC)

Jembo Cable Company Tbk (JECC) didirikan tanggal 17 April 1973 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. ruang lingkup kegiatan JECC adalah bergerak dalam bidang usaha industri kabel listrik, pembangunan sarana dan prasarana jaringan telekomunikasi, serta usaha penunjang ketenagalistrikan. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Nopember 1992.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif, yang mencoba mendeskripsikan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Per Share* (DPS), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (Sugiyono, 2014:4). Variabel independen sering disebut juga dengan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Devidend Per Share* (X_3) dan *Return On Asset* (X_4).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:4). Variabel dependen sering juga disebut variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y).

Untuk lebih jelasnya, tabel operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Satuan
<i>Debt to Equity Ratio (X₁)</i>	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> adalah rasio yang digunakan untuk memulai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2017:157-158).	-Jumlah Hutang -Modal	Rasio	Persen
<i>Earning Per Share (X₂)</i>	<i>Earning Per Share (EPS)</i> adalah laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dibagi jumlah lembar saham perusahaan (Kasmir, 2017:207).	-Laba Bersih -Jumlah Saham Beredar	Rasio	Persen
<i>Devidend Per Share (X₃)</i>	<i>Devidend Per Share (DPS)</i> yaitu total deviden yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, deviden saham merupakan pembayaran deviden dibagi jumlah saham beredar dalam bentuk saham	-Deviden Tunai -Jumlah Saham Beredar	Rasio	Persen

kepada pemegang saham (I
Made Sudana, 2015:106)

<i>Return On Asset</i> (X ₄)	<i>Return On Asset</i> (ROA) yaitu rasio perbandingan antara laba usaha terhadap total aset. Return diartikan sebagai laba usaha alih-alih laba bersih (Mohamad Samsul, 2015:174).	-Laba Bersih -Aset	Rasio	Persen
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga yang menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan (Brigham & Houston, 2010:7)	-Harga Saham Penutupan (closing price)	Rasio	Rupiah

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu data yang memiliki dimensi ruang dan waktu, yang merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*).

Adapun sumber data yang dipergunakan berasal dari data sekunder. Data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen dan catatan-catatan (Sugiyono, 2012:187). Peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan masing masing perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia secara *online*.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2017:215). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

3.2.2.3 Penentuan Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2017:215). Teknik yang digunakan untuk pemilihan sampel ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Pertimbangan atau kriteria dalam pemilihan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Emiten yang listing lebih dari 10 tahun dari tahun 2018.
2. Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang profitable selama tahun 2015-2018.
3. Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang tidak delisting selama tahun 2015-2018.
4. Perusahaan yang konsisten mengeluarkan Deviden selama tahun 2015-2018.

Berdasarkan metode teknik sampling tersebut, maka dari total populasi sebanyak 168 perusahaan manufaktur, ditetapkan jumlah sampel sebanyak 27 perusahaan yang memenuhi kriteria diatas yang ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No.	Perusahaan	Simbol
1	PT. Indocement Tunggak Prakasa Tbk	INTP
2	PT. Arwana Citramulia Tbk	ARNA
3	PT. Indal Aluminium Indusry Tbk	INAI
4	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
5	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
6	PT. Ekadharma Internasional Tbk	EKAD
7	PT. Chareon Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
8	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
9	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
10	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
11	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
13	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
14	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
15	PT. Kabelindo Murbi Tbk	KBLM
16	PT. Supreme Cable Manufactur Corporation Tbk	SCCO
17	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
18	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
19	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
20	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
21	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
22	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
23	PT. Kalbe Farma	KLBF
24	PT. Tempo Scan Pasipic Tbk	TSPC
25	PT. KMI Wire & Cable Tbk	KBLI
26	PT. Kimia Farma Tbk.	KAEF
27	PT. Merck Tbk.	MERK
28	PT. Jembo Cable Company Tbk.	JECC

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

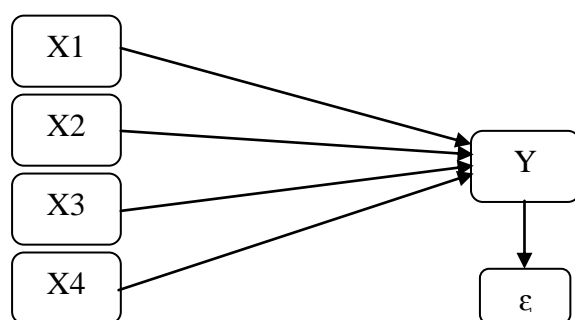
Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi, yaitu dengan cara menyelidiki dokumen, peraturan, catatan-catatan dan sebagainya.

Pendokumentasian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2018 pada website www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com. Setelah data yang dibutuhkan sudah terkumpul maka akan diklasifikasikan dan diteliti lebih lanjut.

3.3 Model Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Yang menjadi variabel independen adalah *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Devidend Per Share* (X_3) dan *Return On Asset* (X_4), yang menjadi variable dependen adalah Harga Saham (Y).

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Per Share* (DPS) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham”, maka model/paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tercermin pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model/Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Earning Per Share*

X_3 = *Devidend Per Share*

X_4 = *Return On Asset*

Y = Harga Saham

ϵ_i = Faktor lain yang mempengaruhi Harga Saham tetapi tidak diteliti

3.4 Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Sugiyono, 2017:244). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menjawab masalah, dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah, dengan

tujuan untuk menghitung angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh (Sugiyono, 2017:243).

3.4.1 Analisis Statistik

Untuk menguji analisis yang digunakan, maka dilakukan pengujian pengujian secara korelasional untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Per Share* (DPS) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham yang dihasilkan.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan pengaruh atau hubungan yang signifikan dan representatif. Pengujian ini dilakukan menggunakan program Eviews 9. Berikut ini beberapa pengujian dalam uji asumsi klasik.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik *Normal Probability Plot* atau dengan melihat histogram dari residualnya. Uji normalitas dengan grafik Normal P-P Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Selain itu untuk menguji normalitas data, dapat digunakan uji dalam tabel *Test of Normality*. Bila nilai signifikan $< 0,005$ berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya apabila nilai signifikan $> 0,005$ maka berarti distribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol. Multikolinieritas dapat diketahui dari uji matriks korelasi. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

H₀ : Jika nilai korelasi berada $-0,8$ dan $0,8$, berarti tidak terjadi multikolinearitas.

H₁: Jika nilai korelasi $\leq -0,8$ atau $\geq 0,8$, berarti terjadi multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

H₀: Jika seluruh nilai probabilitas semua variabel $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

H₁ : Jika seluruh nilai probabilitas semua variabel $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson.

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bilai nilai DW terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (di), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih dari pada $(4-di)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah(di) atau dw terletak antara $(4-du)$ dan di , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan pada penelitian ini untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Alat bantu analisis yang digunakan, yaitu Eviews 9. Hubungan antara variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Devidend Per Share* (X_3), dan *Return On Asset* (X_4) terhadap Harga Saham (Y) diukur dengan rumus persamaannya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Dimana:

Y = Harga Saham

β_0 = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Earning Per Share*

X_3 = *Devidend Per Share*

X_4 = *Return On Asset*

e = *Term of error*

i = Perusahaan

t = Waktu

Dalam mengaplikasikan data panel, dapat menggunakan metode regresi data panel. Secara umum model regresi data panel dapat dilakukan dalam tiga pemodelan, yaitu :

3.4.3.1 *Command Effect Model (CEM)*

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antarwaktu dan individu maka metode yang digunakan yaitu dengan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. *Common Effect Model* dinyatakan dalam model sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{jit} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} : Variabel terikat pada waktu t untuk unit *cross section* i
- a : *Intercept*
- β_j : Parameter untuk variabel ke- j
- X_{jit} : Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i
- e_{it} : Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i
- i : Urutan perusahaan yang diobservasi
- t : *Time series* (urutan waktu)
- j : Urutan variabel

3.4.3.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam perusahaan. Intersep ini mungkin akan berubah setiap individu dan waktu. *Fixed Effect Model* dengan teknik variabel *dummy* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{jit} + \sum_{i=2}^n a_i D_i + e_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} : Variabel dependen pada waktu t untuk unit *cross section* i
- a : *Intercept*
- β_j : Parameter untuk variabel ke- j
- X_{jit} : Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i
- e_{it} : Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i
- D_i : Variabel *dummy*

3.4.3.3 *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*error terms*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)*. Dalam teknik metode *Ordinary Least Square (OLS)* tidak bisa digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien bagi model *random effect*. Sehingga metode yang tepat untuk mengestimasinya adalah *Generalized Least Square (GLS)* dengan asumsi homokedastisitas dan tidak ada *cross sectional correlation*. Untuk mengatasi kelemahan model ini maka menggunakan *dummy* variabel sehingga dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_j X_{jit} + e_{it}$$

$$e_{it} = u_{it} + v_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

u_{it} : Komponen *cross section error*

v_{it} : Komponen *time series error*

w_{it} : Komponen *error* gabungan

3.4.4 **Pemilihan Teknik Estimasi Data Panel**

Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih metode mana yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel yaitu:

3.4.4.1 *Uji Chow*

Penentuan model estimasi antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)* dengan Uji Chow. Dengan kriteria pengujian:

H_0 : Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM.

H_1 : Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM.

Jika p -value < nilai signifikan (0,05) maka H_0 ditolak (H_1 diterima).

3.4.4.2 Uji Hausman

Penentuan model estimasi antara *Fixed Effect Model* (FEM)) dan *Random Effect Model* (REM) dengan Uji Hausman. Dengan kriteria pengujian:

H_0 : Model REM lebih baik dibandingkan model FEM.

H_1 : Model FEM lebih baik dibandingkan model REM.

Jika p -value < nilai signifikan (0,05) maka H_0 ditolak (H_1 diterima).

3.4.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Penentuan model estimasi antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan Uji Lagrange Multiplier. Dengan kriteria pengujian:

H_0 : Model CEM lebih baik dibandingkan model REM.

H_1 : Model REM lebih baik dibandingkan model CEM.

Jika p -value < nilai signifikan (0,05) maka H_0 ditolak (H_1 diterima).

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel. Untuk ketepatan perhitungan sekaligus mengurangi *human error*, peneliti menggunakan komputer pengolahan data statistik yaitu program Eviews 9 untuk memperoleh hasil yang tepat, akurat, juga cepat.

3.4.5.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien Determinan (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Untuk menjelaskan cara memperoleh koefisien determinasi dapat dituliskan melalui beberapa persamaan dibawah ini:

Koefisien Determinasi: $r^2 \times 100\%$

Koefisien non Determinasi: $(1-r^2) \times 100\%$

Dimana r merupakan persamaan koefisien korelasi yang dapat dicari dengan menggunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum_{n=1} (X_1 - \bar{X})(Y_1 - \bar{Y})}{\sqrt{[\sum_{n=1} (X_1 - \bar{X})^2][\sum_{n=1} (Y_1 - \bar{Y})^2]}}$$

Dengan kriteria:

$R^2 = 0$, apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

$R^2 = 1$, apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 100% berarti semua variabel independen dalam model regresi memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh semua pengaruh independen terhadap variabel dependen.

3.4.5.2 Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau dikenal dengan uji serentak dengan tingkat signifikansi tertentu digunakan untuk mengetahui kekuatan prediksi secara bersama-sama (simultan) dari variabel X terhadap variabel Y (Silalahi, 2015:594). Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yang terdapat di dalam model secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis untuk Uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis, secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Per Share* (DPS), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Menentukan tingkat signifikansi, hipotesis ini diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.
3. Menentukan kriteria pengujian hipotesis:
 - a. Jika F signifikansi $<0,05$, artinya secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Per Share* (DPS), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.
 - b. Jika F signifikansi $>0,05$, artinya secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Per Share* (DPS), dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

3.4.5.3 Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji *t*)

Uji *t* atau dikenal dengan uji parsial digunakan untuk menguji prediksi secara parsial dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen (Silalahi, 2015:594). Pengujian ini berasumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji *t*

menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Hasil uji t tingkat signifikansi tertentu dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig.

Prediksi variabel independen terhadap variabel dependen akan diketahui apabila jumlah *degree of freedom* (df) adaah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaannya sebesar 5%. H_0 dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif diterima. Langkah yang dilakukan dalam melakukan Uji t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis operasional

Uji t memerlukan perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol dan hipotesis alternatif daam uji t dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh DER terhadap harga saham

$H_{01} : \beta_1=0$, artinya DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, artinya DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Brsa Efek Indonesia.

- b. Pengaruh EPS terhadap harga saham

$H_{02} : \beta_2=0$, artinya EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, artinya EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Brsa Efek Indonesia.

c. Pengaruh DPS terhadap harga saham

$H_{03} : \beta_3 = 0$, artinya DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$, artinya DPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Brsa Efek Indonesia.

d. Pengaruh ROA terhadap harga saham

$H_{04} : \beta_4 = 0$, artinya ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$, artinya ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Brsa Efek Indonesia.

2. Menentukan tingkat signifikansi, hipotesis ini diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.
3. Menentukan kriteria pengujian hipotesis:
 - a. Jika t signifikansi $< 0,05$, artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Per Share* (DPS), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.
 - b. Jika t signifikansi $> 0,05$, artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Per Share* (DPS), dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

3.4.5.4 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan di atas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan diterima atau ditolak.

3.5 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan suatu penelitian. Desain penelitian memberikan suatu prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun dan menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Desain dalam penelitian yang dilakukan digambarkan sebagai berikut: